

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Adalah upaya untuk pembinaan kepada anak dari usia lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu jenjang pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan setiap kemampuan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik, dan yang menyenangkan. Mengajarkan pembiasaan-pembiasaan yang akan berproses menjadi pembentuk perilaku yang nantinya sangat berguna bagi kehidupan anak dikemudian hari.

Pendidikan yang diajarkan pertama kali mencakup mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, seni moral dan nilai-nilai agama, oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Salah satu aspek yang dikembangkan guru pada anak yaitu aspek fisik motorik anak. Pentingnya guru meningkatkan kemampuan fisik motorik seorang anak adalah agar anak didik menjadi lebih kuat, tangkas dan luwes dalam melakukan setiap gerakan

baik gerakan kecil hingga pergerakan besar atau dengan menggerakkan seluruh anggota tubuh.

Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh. Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian- bagian tubuh tertentu dan dilakukan otot- otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang begitu cermat. (Soetjiningsih, 1995). Menurut Sujiono (2010:1:13) pada dasarnya perkembangan motorik anak yang lebih dulu berkembang adalah kemampuan motorik kasar dari pada kemampuan motorik halus.

Perkembangan motorik kasar sangatlah penting bagi anak karna perkembangan motorik kasar ini sangatlah mempengaruhi perkembangan pergerakan anggota tubuh lain anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumantri (2005) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan motorik dan kontrol motorik. Keterampilan motorik anak TK tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik, kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh, kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik.

Dalam hal ini peran guru sangatlah penting dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dimana motorik kasar lebih dulu berkembang dibanding dengan motorik halus, upaya yang dilakukan seorang guru atau orang tua anak untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar adalah dengan menggunakan berbagai kegiatan atau metode yang sesuai dengan umur anak, misalnya bermain sambil

belajar, lompat tali, mengelompokan bola besar dan kecil, senam irama ceria, berjalan di atas kayu titian, berjalan mengikuti gerak binatang, dan sebagainya. Yang bertujuan untuk menarik minat dan gairah anak untuk menunjukkan bakatnya dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di TK NASRANI 4 Medan usia 5-6 tahun, yang menunjukkan di TK tersebut guru hanya lebih memfokuskan pembelajaran anak dalam satu aspek fisik saja yaitu aspek fisik motorik halus anak, yang dimana guru hanya memberikan tugas pada anak seperti menggambar, mewarnai, menulis, meronce, menggunting kertas dan di kegiatan hari jumat anak hanya bermain bola dan keliling lapangan sambil bernyanyi, sehingga pada TK tersebut yang populasinya 7 orang siswa/i diantaranya 4 orang anak laki-laki 3 orang anak perempuan terdapat 5 orang anak yang motorik kasarnya belum berkembang dengan baik. yang dimana di usia anak 5-6 tahun seharusnya anak mampu menunjukkan berbagai keterampilan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasarnya. Namun pada kenyataannya saat penulis melakukan kegiatan observasi pada TK NASRANI 4 tersebut peneliti melihat anak masih kurang mampu dalam melakukan gerakan tubuh yang secara terkoordinasi saat melakukan kegiatan senam irama contohnya seperti, kurangnya kelenturan tubuh anak saat melakukan kegiatan senam irama, kurangnya keseimbangan tubuh anak saat melakukan kegiatan senam irama, kurangnya kelincahan anak saat melakukan kegiatan senam irama, kurangnya kemampuan anak saat melakukan koordinasi gerakan kaki antar tangan, koordinasi tangan antar kepala, dan koordinasi kaki antar kepala.

Motorik kasar anak masih belum sepenuhnya meningkat sesuai dengan capaian motorik kasar anak dikarenakan guru dan orang tua tidak menjalalin kerja sama yang baik sehingga guru sedikit kewalahan untuk mengupayakan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, sehingga berakibat pada diri anak itu sendiri. Namun pada kenyataannya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tidak hanya guru yang dituntut untuk lebih aktif dan kreatif akan tetapi orang tua juga ikut serta membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar sang anak dengan bermain bersama di rumah. Karna kurangnya pemberian stimulus pada anak maka kemampuan motorik kasar anak tidaklah optimal hingga adanya dampak pada diri anak itu sendiri yang dimana setiap koordinasi gerakan anak masih belum sempurna, kurangnya konsentrasi anak, bahkan menimbulkan konsep diri negatif dalam kegiatan fisiknya yang belum meningkat. Hal ini sangat bertentangan pada perkembangan fisik motorik kasar anak. Untuk itu guru harus lebih profesional dalam memilih metode yang lebih kreatif pada kegiatan anak untuk mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Untuk itu penulis mengambil sebuah judul yang berjudul dengan, Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama Di TK NASRANI 4 Medan.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diuraikan identifikasi masalah pada Tk Nasrani 4 adalah sebagai berikut.

- a. Belum tercapainya kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun.

- b. Guru hanya memfokuskan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.
- c. Kurangnya waktu orang tua untuk membantu meningkatkan motorik kasar anak.

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian ini dengan hanya, Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama Di TK NASRANI 4 Medan.

### **1.4. Rumusan Masalah**

- a. Apakah melalui kegiatan senam irama ini dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK NASRANI 4 Medan.
- b. Bagaimana senam irama dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK NASRANI 4 Medan.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah dengan kegiatan senam irama dapat meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui kegiatan Senam Irama Di TK NASRANI 4 Medan

### **1.6. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Secara Teoritis.**

Penelitian ini diharapkan agar bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

#### **2. Manfaat Praktis**

Setelah diadakan penelitian ini penulis berharap agar dapat bermanfaat untuk Tk Nasrani 4 Medan dan untuk seluruh paud Se Indonesia.

a. Bagi guru

Memberikan inovasi baru bagi guru dan serta guru mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode yang mampu meningkatkan enam aspek anak usia dini yang terdiri dari (nilai agama dan moral,kognitif,bahasa,motorik,sosial emosional,seni.)

b. Bagi anak usia dini

Untuk membantu meningkatkan kerja sama anak antar guru dan mampu meningkatkan motorik kasar anak

